

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, berikut ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan akhir dari skripsi ini penulis juga mengemukakan beberapa saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus Koperasi Serba Usaha Tandangsari dalam mengolah keberlanjutan usaha Koperasi

5.1 Simpulan

1. Dengan keadaan proporsi struktur modal yang tidak seimbang, maka Koperasi perlu untuk meninjau kembali keputusan permodalan. Sehingga tidak terjadi kesenjangan antara jumlah modal sendiri dengan modal pinjaman yang terlalu besar yang apabila dibiarkan maka akan menyebabkan kegiatan usaha Koperasi tidak lagi menghasilkan keuntungan bagi anggota melainkan kegiatan usaha Koperasi dilakukan sekedar untuk dapat melunasi hutang Koperasi
2. Struktur modal Koperasi Serba Usaha Tandangsari dihitung dengan Perhitungan Struktur Modal berdasarkan *Debt To Equity Ratio* dapat dilihat bahwa keadaan struktur moda KSU Tandangsari mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,80 tahun sebesar 2014 1,66 tahun 2015 sebesar 2,19 tahun 2016 sebesar 1,50 dan tahun 2017 1,55
3. Efektifitas pencapaian pendapatan KSU Tandangsari dipengaruhi oleh faktor internal diantaranya berhubungan dengan aspek keuangan tidak efisien, seperti pemborosan dalam biaya. Dapat disimpulkan bahwa pada faktor efisiensi biaya Koperasi selama lima tahun terakhir pengeluaran

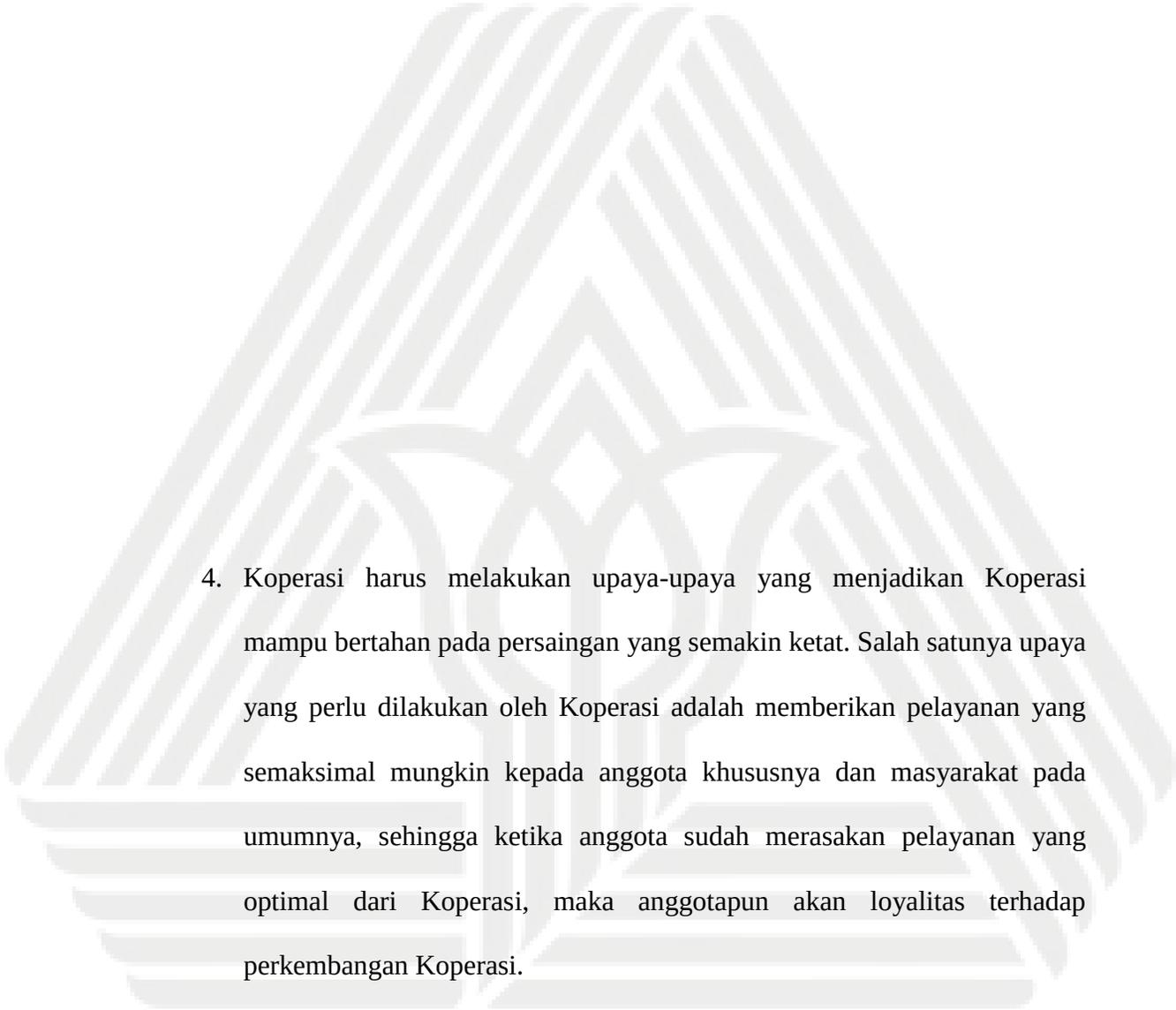
4. total biaya pada KSU Tandangsari cenderung mengalami peningkatan. Sedangkan pada jumlah hutang Koperasi tidak menunjukkan nilai yang besar berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas bahwa Koperasi memiliki kemampuan dalam membayar total hutangnya.
5. Berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan uji statistika, dapat di ketahui bahwa koefisien korelasinya sebesar $r = 0,34$ yang artinya bahwa antara struktur modal dengan rentabilitas modal sendiri mempunyai hubungan yang positif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila struktur modal mengalami peningkatan, maka tingkat rentabilitas modal sendiri juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila striktur modal mengalami penurunan, maka akan diikuti oleh penurunan tingkat rentabilitas modal sendiri. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0.114156236 atau 11,42% artinya struktur modal berdampak terhadap besarnya tingkat rentabilitas modal sendiri yaitu sebesar 11,42%. Sisanya sebesar 88,58% yaitu faktor lain yang tidak diteliti selain struktur modal.
6. Sedangkan *profit margin* pada KSU Tandangsari selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,22%, tahun 2014 0,35% tahun 2015 0,51% tahun 2016 0,51% dan pada tahun 2017 sebesar 0,64%. Hal ini menunjukkan perkembangan yang positif namun, belum memenuhi standar ideal yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Reupublik Indonesia adalah sama dengan atau di atas 15%. Faktor tersebut disebabkan terjadinya peningkatan harga pokok penjualan dan biaya organisasi Koperasi.

7. Koperasi Serba Usaha Tandangsari mengalami beberapa hambatan dalam kinerja manajemennya yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha di masa mendatang sehingga dalam mengevaluasi hambatan yang terjadi diperlukan perbaikan-perbaikan pada kinerja Koperasi terutama pada kinerja keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis bermaksud memberikan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam perbaikan kinerja Koperasi di tahun-tahun berikutnya:

1. Dalam pengoperasian usaha Koperasi perlu adanya rencana yang matang untuk memperoleh laba bersih yang besar. Perlu adanya pertimbangan seberapa besar penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman dalam menjalankan keberlanjutan usaha Koperasi. Dengan struktur modal yang dimiliki Koperasi dari hasil perhitungan, diharapkan KSU Tandangsari dapat mempertahankan proporsi modal sendiri yang dimiliki dapat terus lebih besar dibandingkan dengan modal pinjaman.
2. Biaya operasional harus selalu ditekan seminimal mungkin dengan mengurangi biaya yang tidak diperlukan, sehingga pendapatan akan lebih meningkat dan SHU yang diterima anggota semakin meningkat.
3. Menaikan *profit margin* yaitu dengan jalan mengusahakan kenaikan penjualan bersih daripada biaya operasi yang dikeluarkan pada Koperasi agar dapat meningkatkan besarnya *profit margin*.

- 
4. Koperasi harus melakukan upaya-upaya yang menjadikan Koperasi mampu bertahan pada persaingan yang semakin ketat. Salah satunya upaya yang perlu dilakukan oleh Koperasi adalah memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin kepada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga ketika anggota sudah merasakan pelayanan yang optimal dari Koperasi, maka anggotapun akan loyalitas terhadap perkembangan Koperasi.

IKOPIN